PERBEDAAN KETERLIBATAN SISWA PADA PEMBELAJARAN DI TINJAU DARI JENIS KELAMIN DI SMP NEGERI WIDYA KRAMA KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

DEFI ISMAWATI
NIM. C03418004

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

PERBEDAAN KETERLIBATAN SISWA PADA PEMBELAJARAN DI TINJAU DARI JENIS KELAMIN DI SMP NEGERI WIDYA KRAMA KABUPATEN GORONTALO

[1]Defiismawati, [2]Salahudin liputo, [3]Fendi ntobuo
[123]Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
E-mail: deviismawati385@gmail.com

ABSTRACT

DEFI ISMAWATI. Differences in student involvement in learning were observed from gender at Widya Krama Public Middle School, Gorontalo Regency. Supervised by SALAHUDIN LIPUTO as chairman and FENDI NTOBUO as member.

Currently, gender equality or sex is being intensively carried out by the government where women have the same opportunities as men in education, of course this equality is different from the old days where only men were allowed to have education, this equality creates a difference in student involvement on learning. The research objective was to determine the differences in student involvement in learning in terms of gender. The research design uses a quantitative approach with analysis of the Independent Sample Test. Total population of 57 students with sampling using total sampling so that all populations become samples. The results showed that on average there were 26 female students who had high involvement and 19 male students. The results of the Independent Sample Test analysis showed that the sig value for male students was 0.044 and the sig value for female students was 0.047 or p<0. ,05. While the mean value shows the difference in involvement between male and female students of 0.22.

Keywords: Student Involvement, Gender.

ABSTRAK

DEFI ISMAWATI. Perbedan keterlibatan siswa pada pembelajaran di tinjau dari jenis kelamin di SMP Negeri Widya Krama Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh SALAHUDIN LIPUTO sebagai ketua dan FENDI NTOBUO sebagai anggota.

Saat ini kesetaraan gender atau jenis kelamin sedang gencar dilakukan oleh pemerintah dimana perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam dunia pendidikan, tentunya kesetaraan ini berbeda dengan zaman dulu yaitu hanya laki-laki yang diperbolehkan memiliki pendidikan, kesetaraan ini menciptakan perbedaan dalam keterlibatan siswa pada pembelajaraan. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedan keterlibatan siswa pada pembelajaran di tinjau dari jenis kelamin. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Uji *Independent Sampel Test.* Jumlah populasi sebanyak 57 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga semua populasi menjadi sampel. Hasil penelitian rata-rata siswa perempuan memiliki keterlibatan tinggi sebanyak 26 orang dan siswa laki-laki sebanyak 19 orang, hasil analisis *Independent Sampel Test* menunjukan nilai nilai sig pada siswa laki-laki sebesar 0,044 dan nilai sig pada siswa perempuan sebesar 0,047 atau p<0,05. Sedangkan nilai mean menunjukan perbedaan keterlibatan antara siswa laki-laki dan perempuan sebesar 0,22.

Kata Kunci : Keterlibatan Siswa, Jenis Kelamin.

PENDAHULUAN

Secara spesifik, jika dilihat dari di Provinsi Gorontalo, mengingat dari sejumlah statistik tentang kinerja pembangunan pendidikan berdasarkan misi 5K, pencapaian Provinsi Gorontalo selalu berada di bawah rata-rata pencapaian nasional, yang bila diperinci atas indikator ketersediaan layanan pendidikan (K1) Provinsi Gorontalo berada pada angka 72,45 di bawah rata-rata pencapaian nasional sebesar 80,20; indikator keterjangkauan layanan pendidikan (K2) Provinsi Gorontalo berada pada angka 83,79 di bawah rata-rata pencapaian nasional sebesar 92,37; indikator kualitas layanan pendidikan (K3) Provinsi Gorontalo berada pada angka 70,37 jauh di bawah rata-rata pencapaian nasional sebesar 96,35; indikator kesetaraan memperoleh layanan pendidikan (K4) Provinsi Gorontalo berada pada angka 90,93 sedikit di bawah pencapaian rata-rata nasional sebesar 91,78; dan atas indikator kepastian memperoleh layanan pendidikan (K5) Provinsi Gorontalo berada pada angka 89,06 di bawah rata-rata pencapaian nasional sebesar 91,40 (Kemdikbud, 2013).

Manusia adalah komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan perorang. Ketiga aspek ini mengacu pada human. *Human Development Indeks* (HDI) yang disusun oleh *United Nations Development Programme* (UNDP). Pada tahun 2010 disebutkan bila, kualitas sumber daya manusia Indonesia menduduki peringkat 108 dari 169 negara dan digolongkan ke dalam medium human development. Kualitas sumber daya manusia Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara ASEAN lainnya (Wikipedia, 2010).

Pada aspek pendidikan berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu 1) pengembangan model-model pembelajaran, 2) pengembangan media pembelajaran, 3) penataran bagi pendidik, 4) penyediaan sarana-prasarana yang menunjang pembelajaran dan 5) pelatihan-pelatihan (Ida, 2008). Akan tetapi, semua hal tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal tersebut dapat dilihat daridata yang dikeluarkan UNESCO tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*) Indonesia juga menunjukkan rendahnya peringkat Indonesia. Indeks PengembanganManusia adalah komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan perorang.

Pengambilan data awal dengan mengunakan mewawancarai supjek tanggal 25 Mei 2022, pada 4 orang siswa. Proses belajar mengajar akan terorganisir dengan

baik apabila terdapat kesiapan siswa dengan segala potensinya yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, juga guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pemberdayaan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Selain itu memerlukan juga keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan peragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Adapun yang bisa membuahkan pembelajaran yang maksimal berupa kegiatan belajar aktif. Di sinilah peranan penting guru dalam mengelola kelas, menciptakan kelas menjadikan sebuah tempat belajar yang kondusif, berkesan menyenangkan, sehingga siswa benar-benar memperoleh materi pelajaran dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, bersifat dinamis sesuai dengan materi pelajaran dan selaras dengan perkembangan digital global serta memahami karakteristik siswa mutlak dilakukan.

Keterlibatan siswa dalam belajar dapat di tinjau dari tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku *(behavioural engagement),* keterlibatan emosi *(emotional engagement)* dan keterlibatan kognitif *(cognitive engagement).* Keterlibatan siswa dalam belajar merupakan partisipasi aktif siswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, memberi perhatian, mematuhi peraturan dan menggunakan strategi regulasi diri dalam kegiatan belajar disertai dengan emosi positif (Merangin et al., 2018).

Sejumlah penelitian memberikan hasil adanya hubungan positif antara keterlibatan siswa dengan kesuksesan akademis. Siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar, terutama dikelas, jauh lebih mungkin untuk memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dengan kegiatan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi akademik yang positif dan mencegah putus sekolah. keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar digambarkan sebagai variabel penting untuk mencegah dan melakukan intervensi terhadap fenomena putus sekolah (Merangin *et al*., 2018).

Selain itu terdapat penelitiannyan yang menemukan bahwa ada pengaruh langsung peran gender terhadap prestasi belajar siswa SMK PGRI Turen Malang dengan signifikansi sebesar 0,001. Siswa perempuan lebih banyak yang berprestasi dari pada siswa laki-laki. Siswa perempuan cenderung memunyai kepribadian rapi dalam belajar, motivasi untuk belajar lebih tinggi, sedangkan siswa laki laki cenderung agak malas belajar, bersikap acuh terhadap motivasi belajar. Namun, dalam hal tantangan kesuksesan akademik siswa laki laki lebih tinggi, sedangkan perempuan

lebih bersifat aktif belajar karena pengaruh kondisi setempat yang membentuk agar rajin belajar (Atamimi, 2014).

Perbedaan gender dapat dilihat dari perkembangan otak, dimana laki-laki lebih berkembang otak kirinya sehingga dia mampu berpikir logis, berpikir abstrak, dan berpikir analitis. Pada perempuan lebih berkembang otak kanannya, sehingga dia cenderung beraktifitas secara artistik, holistik, imajinatif, berpikir intutif dan beberapa kemampuan visual (Sutarji, 2018).

Prestasi belajar sebagai produk akhir kegiatan belajar tidaklah diperoleh dengan cara dan prosedur sederhana. Namun, prestasi belajar menjadi gambaran menyeluruh dari kegiatan yang dilakukan siswa baik aktifitas mental dan spiritual (Wijayanti dan Harini, 2014). Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di antaranya adalah jenis kelamin dan tingkat perhatian orang tua. Menurut Danim (dalam Nurrahmah, 2015), Roger Sperry menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam cara berpikir. Karena adanya perbedaan tersebut, memungkinkan bahwa perolehan prestasi belajar juga akan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018) mendapatkan bukti bahwa ada pengaruh langsung gender terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan perbedaan struktur otak laki-laki dan perempuan berbeda. Efek yang ditimbulkan dari perbedaan struktur otak tersebut adalah perbedaan pola pikir sehingga banyak kajian menyebutkan bahwa prestasi anak perempuan lebih mempunyai hubungan positif terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan anak laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2013) siswa laki laki cenderung lebih aktif dalam pembelajaran tetapi keaktifannya digunakan untuk membuat keributan di kelas sedangkan siswa perempuan cenderung lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas.

Pentingnya keterlibatan siswa dalam meraih kesuksesan akademis. siswa sepenuhnya harus terlibat dalam kegiatan belajar, terutama dikelas, jauh lebih mungkin untuk memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dengan kegiatan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi akademik yang positif. Berdasarkan permasalahan diatas penelitian tertarik untuk meneliti ''Perbedaan keterlibatan siswa pada pembelajaran di tinjau dari jenis kelamin''

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengunakan pendekatan kuantitatif dimana jenis datan yang di kumpulkan berupa angka dideskripsikan dihitung dan di ukur

mengunakan angka kemudian di olah dengan mengunakan teknik statistik. Sedangkan untuk menganalisis datanya yang di gunakan dalam penelitian ini dengan teknik analisis Uji *Independent Sampel Test*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai p>0,05 yang artinya data berdistribusi normal, sehingga uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji statistik parametrik. Uji statistik parametrik merupakan sebuah metode statistik untuk menguji data yang distribusinya normal dengan menggunakan asumsi diatas. Terdapat beberapa jenis uji statistik parametrik salah satunya yaitu uji *Independent Sampel Test*

Berdasarkan hasil uji statistik nilai mean pada siswa laki-laki yang tida terlibat 1,32 dan pada perempuan 1,10 dengan nilai rata-rata perbedaannya yaitu 0,22 sehingga menunjukan bahwa ada perbedaan apabila ditinjau dari nilai mean. Pada responden laki-laki nilai standar deviasi atau sebaran data terhadap rata-ratanya sebesar 0.476 dan standart error mean atau sebaran rata-rata sampel terhadap keseluruhan populasi sebesar 0.090 dengan nilai sig 0.044 atau p<0.05. Sedangkan pada responden perempuan nilai standar deviasi atau sebaran data terhadap rata-ratanya sebesar 0.310 dan standart error mean atau sebaran rata-rata sampel terhadap keseluruhan populasi sebesar 0.058 dengan nilai sig 0.047 atau p<0.05, dari hasil statistik dapat dilihat nilai perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan yaitu 0,044 dan 0,047 hasil ini juga menunjukan bahwa siswa perempuan memiliki keterlibatan yang tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterlibatan siswa ditinjau dari jenis kelamin

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diastama dan Dewi (2021) dengan judul hubungan antara *student engagement* dengan motivasi belajar selama pembelajaran jarak jauh siswa SMA X, hasil penelitian menunjukan korelasi sebesar 0,466 sehingga dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa atau *student engagement* adalah satu variabel yang dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada saat pembelajaran jarak jauh, dimana tidak ada pengawasan secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi dkk (2020) yang berjudul "*Investigating student engagement in Malaysian higher education: a self-determination theory approach*". Hasil penelitian menunjukan bahwa siswa yang diberi kebebasan dalam dukungan belajar sesuai apa yang mereka inginkan dikelas dan berinteraksi dengan teman sebaya akan menciptakan *student engagement* atau keterlibatan yang baik pada siswa dalam pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2021) dengan judul mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran online siswa kelas Vii di sekolah ABC pada pembelajaran matematika, hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat korelasi antara keterlibatan siswa dengan asal SD sebelumnya. Sedangkan berdasarkan hasil

analisis uji Mean menggunakan uji Z, diperoleh kesimpulan bahwa tidak cukup data untuk membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterlibatan antara siswa laki-laki dengan keterlibatan siswa perempuan.

Keterlibatan siswa dalam belajar sebagai usaha sekaligus keahlian yang ditunjukkan siswa dalam memahami pelajaran sehingga memungkinan siswa untuk sukses dalam proses pembelajarannya. Selain itu upaya lebih luas tentang keterlibatan siswa dalam belajar adalah dalam usaha tingkat konsentrasi dan kesenangan terhadap mata pelajaran dan belajar secara umum serta sejauh mana pembelajaran dinikmati untuk kepentingan diri sendiri atau dilihat sebagai sesuatu yang harus dijalani untuk menerima hadiah atau menghindari sanksi (Merangin *et al*., 2018).

Keterlibatan siswa atau *student engagement* merupakan suatu perilaku prososial dengan guru dan siswa, serta perilaku yang aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pelajaran memiliki beberapa dimensi seperti *cognitif engagement, behavioral engagement, affective engagement*. Bersamaan dengan dimensi kognitif, perilaku dan afektif, siswa bersedia mengikuti kegiatan rutin di sekolah atau terlibat dalam tugas pembelajaran tertentu (Diastama, 2021).

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian dan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan siswa yang tinggi pada pembelajaran dapat membuat siswa berpeluang memperoleh prestasi, memperoleh pengetahuan atau wawasan yang luas sehingga siswa yakin akan kemampuan, kapasistas, dan mampu membangun hubungan dengan teman atau lingkungan belajar akan mampu melibatkan dirinya pada setiap proses belajar. Keterlibatan siswa berperan positif dalam menunjang siswa untuk semakin meningkatkan diri individu dalam sekolahnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterlibatan siswa yang diteliti di SMP Negeri Widya Krama tertinggi yaitu keterlibatan siswa tinggi sebanyak 45 orang (78,9%) dan yang terendah yaitu keterlibatan siswa rendah sebanyak 12 orang (21,1%).
2. Keterlibatan siswa ditinjau dari jenis kelamin yaitu siswa di SMP Negeri Widya Krama yang berjenis kelamin laki-laki memiliki keterlibatan tinggi sebanyak 19 orang dan keterlibatan rendah sebanyak 9 orang. Sedangkan siswa berjenis kelamin perempuan

memiliki keterlibatan tinggi sebanyak 26 orang dan keterlibatan rendah sebanyak 3 orang.

3. Terdapat perbedaan keterlibatan siswa ditinjau dari jenis kelamin siswa di SMP Negeri Widya Krama dengan nilai sig pada siswa laki-laki sebesar 0,044 dan nilai sig pada siswa perempuan sebesar 0,047 yang artinya nilai p<0,05. Sedangkan nilai mean menunjukan perbedaan keterlibatan antara siswa laki-laki dan perempuan sebesar 0,22.

Saran

1. Bagi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi dalam pembelajaran dan sebagai motivasi bagi siswa dalam menerapkan keterlibatan siswa pada pembelajaran sehinga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar di sekolah.

2. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh para guru untuk menerapkan keterlibatan siswa pada peroses pembelajaran sehinga siswa banyak terlibat di dalam kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan dan juga sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya dengan menambahkan atau menganti variabel lain seperti pola asuh orang tua dengan keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Atamimi, N. (2014). Perbedaan Peran Jenis Kelamin, Skala Akademik,Dan Peran Aktif Berorganisasi Dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *2*(2), 236–244. https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2163

Australian Council for Educational Research. (2002). Student engagement with school : individual and school-level influences. Australia: The Australian Council for Educational Research Ltd.

Barkley, E. (2010). Student Engagement Techniques: Handbook for College Faculty. United States of America : Jossey-Bass. Diakses pada 28 Januari 2018 Tersedia: http://fileshare1090.depositfiles.com/auth1443584137689c6103ab4c94e20 2ab86-202.0.107.126-229657357434639373-guest/FS109-6/StudentEngagTech.rar

Bunda dan Ananda. (2011, Maret). Dampak Sekolah Full Day. Diakses pada tanggal 28 Januari 2018 dari http://bundaananda.blogspot.co.id/2011/03/dampak-sekolah-full-day.html

Davidson, A. L. (1999). Negotiating social differences: Youth's assessments of educator's strategies. Urban Education, 34(3), 338-369.

Dharmayana, I W. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. Jurnal Psikologi, 1 (39), 76 – 94

Fauzie, F. M. (2012). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Dasar Psikologis Dan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar. Skripsi: Fakultas Psikologi UI

Finn, J. D., & Rock, D. A. (1989). Academic Success among Student at Risk for School Failure. Journal of Applied Psychology, 82, 221-234.

FitzSimmons, V. C. (2006). Relatedness: the foundation for the engagement of middle school students during the transitional year of sixth grade. ProQuest Dissertations and Theses. Diunduh dari proquest 3239794.

Fredericks, J. A., Blumenfeld, P., Friedel, J. & Paris, A. (2003). Paper Presented at the Indicators Positive Development Conference. Child Trends

Fredricks, J. A., Bluemenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). Keterlibatan sekolah: Potensi konsep, keadaan bukti. Ulasan pendidikan

penelitian, 74(1), 59-109. Diunduh dari hhtps://www.springerlink.com

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P.C., & Paris, A.H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. Review of Educational Research Spring. 1 (74) 59-109

Fredricks, J. A., McColskey, W., Meli, J., Montrosse, B., Mordica, J., & Mooney, K. (2011). Measuring student engagement in upper elementary through high school: a descreption of 21 instrument. (Issues & Answer Report, REL 2011-No. 098). USA: Departement of Education, Institute of Education Sciences, National Center for Education Evaluation and Regional Assistance, Regional Educational Laboratory Southest. Diunduh dari http://ies.ed.gov/ncee/edlabs.

Merangin, D. I. D., Pattiselanno, F., Mentansan, G., Nijman, V., Nekaris, K. A. I., Pratiwi, A. I. N., Studi, P., Nutrisi, I., Makanan, D. A. N., Peternakan, F., Penulisan, P., Ilmiah, K., Berbagai, P., Cahaya, I., Lapangan, D. I., Eropa, A.,

Geometry, R., Analysis, G., Nasution, R. D., … Bismark, M. (2018)

Nguyen, N.T., Allen, L.C., Fraccastoro, K. 2005. “Kepribadian Memprediksi Akademik Kinerja: Menjelajahi Moderasi Peran Gender”. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan Tinggi. 57l (

Furrer, C., & Skinner, E. (2003). Sense of Relatedness as a Factor in Children’s Academic Engagement and Performance. Journal of Educational Psychology, 95(1), 148-162.

Gibbs, R. P. (2010). Keterlibatan peserta didik di Middle Years of Schooling.Selandia Baru: Kementerian PendidikanHadi, Sutrisno. 2000. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Andi Yogyakarta

Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Engagement. The Journal of Educational Research, 98, 3, 184-191.

Hyde, C.E. (2009). Hubungan antara praktik penilaian guru,orientasi tujuan siswa dan keterlibatan siswa di SDmatematika (disertasi doktor). Diunduh dari Proquest 3355464

Kraft, M. A. & Shaun M. D. (2012) The effect of teacher-family communication student engagement: Evidence from a randomized field experiment. Jornal of Research on Educational Effectiveness, 6(3)-199- 222

Linnenbrink, E. A., & Pintrich, P. R. (2003). The role of self-efficacy beliefs in student engagement and learning in the classroom. Reading & Writing Quarterly, 19, 119-137

Sutarji. (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VIII MTS Al-Washliyah Kolam dalam Penyelesaian Masalah Matematika Ditinjau Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Skripsi Dipublikasikan. FKIP Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 94.

Nguyen, N.T., Allen, L.C., Fraccastoro, K.2005. “Kepribadian MemprediksiAkademikKinerja: Menjelajahi ModerasiPeran Gender”. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Pendidikan Tinggi. 57

Purwita, Hedy F., & Tairas. (2013). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah dengan School Engagement di SMK IPIEMS Surabaya (Correlation between Student's Perception of School Climate with School Engagement in SMK IPIEMS Surabaya). Jurnal

Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 2 (1)

Reyes, M. R., Brackett, M. A., Rivers, S. E., White, M., & Salovey, P. (2012) Iklim Emosional Kelas, Keterlibatan Siswa, dan Akademik Pencapaian. Jurnal Psikologi Pendidikan, 104(3), 700-712

Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta

Sujisha, T. G., dan Manikandan, K. (2014) Pengaruh Iklim Sekolah TerhadapKeterlibatan Sekolah Di Antara Siswa Sekolah Menengah Atas.Jurnal Internasional Ilmu Sosial & Penelitian Interdisipliner, 3 (6), 2277-3630.

Sutirna. (2013). Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik. Yogyakarta: CV. Andi Offside

Thapa A, Cohen J., Coben, Jonathan., D'Allesandro., & Guffrey, Shown. (2012). "School Climate Research Summary". New York: National School Climate Centre

Utami, Ajeng D., & Kusdiyati, S. (2014). Hubungan antara Student Engagement dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI di Pesantren Persatuan Islam No. 1 Bandung. Prosiding Psikologi, 2460-6448.

Hart, S. R., Stewart, K., & Jimerson, S. R. (2011). Keterlibatan siswa dalamkuesioner sekolah (sesq) dan formulir laporan keterlibatan guru-baru(terf-n): Meneliti bukti permulaan. Sekolah KontemporerPsikologi, 15, 67-79

snaeni, N. (2015). Peran student engagement dalam memediasi pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sekolah menengah kejuruan negeri 2 pekalongan (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.

snaeni, N. (2015). Keterlibatan peran siswa dalam memediasi pengaruhpersepsi siswa tentang metode mengajar guru dan fasilitas belajarterhadap prestasi belajar akuntansi siswa sekolah menengah kejuruannegeri 2 pekalongan (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang

Kharb, P., Samanta, P. P., Jindal, M., & Singh, V. (2013). The learning styles and the preferred teaching-learning strategies of first year medical students. Journal of Clinical and Diagnostic Research, 7(6), 1089-1092. doi: 10.7860/JCDR/2013/5809.3090.

Lee, J., Song, H. D., & Hong, A. J. (2019). Menjelajahi faktor, dan indikator untukmengukur keterlibatan berkelanjutan siswa dalam e-

learning.Lembaga Penerbitan Digital Multidisiplin, 2-12

Manzil, L. D. (2017). Hubungan antara parental involvement dengan student engagement pada siswa sma assa'adah yang tinggal di pondok pesantren (Tesis). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Nguyen, T. D., Cannata, M., & Miller, J. (2016). Memahami perilaku siswaketerlibatan: Pentingnya interaksi siswa dengan teman sebaya dan guru.Jurnal Penelitian Pendidikan. doi:10.1080/00220671.2016.1220359.

Payne, L. (2017). Student engagement: Three models for it's investigation. Journal of Further and Higher Education. doi: 10.1080/0309877X.2017.1391186.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, J. P. (2012). Hubungan guru-muriddan keterlibatan: Mengkonseptualisasikan, mengukur, dan meningkatkan kapasitasdari interaksi kelas. Buku Pegangan Penelitian Keterlibatan Mahasiswa.doi:10.1007/978-1-4614-2018-7_17.

Sa'adah, U. & Ariati, J. (2018). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas xi sma negeri 9 semarang. Jurnal Empati, 7(1), 69-75.

Sarita, O. (2017). Peningkatan keterlibatan dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan geometri menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe example and non example dan game puzzle di kelas iv sd negeri dukuh 2 sleman (Skripsi). Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.